
Pemanfaatan Daun dari Tumbuhan-Tumbuhan Liar Menjadi Hasil Kerajinan Eco Print Pada UMKM di Kelurahan Kalibombong, Banjarnegara, Jawa Tengah

M. Esya Trio P^{1*}, Muh. Samsul M², Adhelia Putri Rachmawati³, Elnan Mahesa Arya Sahdewa⁴, Agus Prasetyono⁵

Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia^{1,2,3,4,5}



Email Korespodensi: trioesya42@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 07-12-2025

Disetujui 17-12-2025

Diterbitkan 19-12-2025

Katakunci:

*eco print,
tumbuhan liar,
kerajinan,
UMKM,
Banjarnegara*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan daun dari tumbuhan liar sebagai bahan kerajinan eco print pada UMKM di Kelurahan Kalibombong, Banjarnegara, Jawa Tengah. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan praktik pembuatan eco print dengan memanfaatkan berbagai jenis daun tumbuhan liar yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daun tumbuhan liar memiliki potensi tinggi sebagai bahan eco print karena menghasilkan motif dan warna alami yang unik serta bernilai estetika. Pemanfaatan bahan alami ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan kreativitas, nilai tambah produk, serta peluang ekonomi bagi pelaku UMKM. Dengan demikian, kerajinan eco print berbasis sumber daya lokal dapat menjadi alternatif pengembangan usaha berkelanjutan di wilayah Kelurahan Kalibombong.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

M. Esya Trio P, Muh. Samsul M, Adhelia Putri Rachmawati, Elnan Mahesa Arya Sahdewa, & Agus Prasetyono. (2025). Pemanfaatan Daun dari Tumbuhan-Tumbuhan Liar Menjadi Hasil Kerajinan Eco Print Pada UMKM di Kelurahan Kalibombong, Banjarnegara, Jawa Tengah. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(6), 2223-2229. <https://doi.org/10.63822/q7vcz819>

PENDAHULUAN

Kerajinan eco print adalah inovasi ramah lingkungan yang mengintegrasikan seni dengan alam melalui pemanfaatan daun, bunga, dan bahan organik lainnya untuk menciptakan pola alami di atas kain. Proses eco print tidak hanya menghasilkan produk bernilai seni tinggi, tetapi juga mendukung perlindungan lingkungan dengan memanfaatkan bahan pewarna alami yang lebih aman dibandingkan dengan pewarna sintetis. Dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di desa terutama di desa Kalibombong sendiri, kerajinan ini dapat menjadi kesempatan bisnis kreatif yang menarik di pasar lokal serta internasional.

Dalam situasi meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap produk ramah lingkungan dan keberlanjutan, eco print memiliki peluang besar untuk menjadi produk unggulan desa. Akan tetapi, warga Dusun Margasari Desa Kalibombong banyak yang masih belum memahami teknik ini secara mendalam maupun menyadari nilai ekonominya. Maka dari itu, diperlukan acara sosialisasi dan pelatihan untuk memberikan keterampilan mendasar, memantik kreativitas, dan mendorong penggunaan sumber daya alam secara bijak.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Hidayat, 2022). Namun, dalam menghadapi tantangan globalisasi, perubahan preferensi konsumen, dan persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM harus mampu berinovasi untuk tetap relevan dan kompetitif (Yuliaty et al., 2020). Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui diversifikasi produk, terutama bagi UMKM yang bergerak di sektor kerajinan tangan, seperti UMKM Desa Kalibombong.

Selain keterampilan produksi, pemasaran merupakan faktor krusial yang menentukan suksesnya usaha kreatif. Dalam era digital, pemasaran digital telah menjadi metode efisien untuk mempromosikan serta memperluas jangkauan pasar produk lokal. Platform seperti media sosial, pasar online, dan situs web dapat mendukung pelaku UMKM Desa Kalibombong untuk mempromosikan produk mereka tanpa terhalang oleh batasan lokasi. Namun, masih banyak warga desa yang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan penjualan.

Dengan adanya kegiatan Sosialisasi Eco Print dan Digital Marketing, mahasiswa KKN berusaha memberikan solusi untuk mendukung pemberdayaan ekonomi warga Desa Kalibombong. Sosialisasi ini tidak hanya memperkenalkan metode pembuatan eco print, tetapi juga memberikan pelatihan strategi pemasaran digital yang mudah, praktis, dan dapat diterapkan oleh masyarakat. Melalui penggabungan kemampuan produksi yang berakar pada alam dan strategi pemasaran yang menggunakan teknologi, kegiatan ini diharapkan mampu membangun ekosistem usaha kreatif desa yang berkelanjutan, memperkuat jati diri lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hiryanto et al. (2023), kerajinan ecoprint dapat dianggap sebagai alternatif pewarnaan alam yang berkelanjutan karena memanfaatkan tumbuhan untuk menghasilkan pola alami pada kain. Dalam proses produksinya, kain akan terlebih dahulu dimordanting dengan menambahkan bahan pengikat seperti cuka atau tawas untuk membuat warna tumbuhan lebih pekat dan tahan lama. Tumbuhan yang digunakan

seperti daun jati, daun jambu, dan daun pepaya juga bisa menggunakan bunga telang, kenikir, atau kembang sepatu.

Dengan memanfaatkan kekayaan alam lokal yang melimpah menjadi produk kerajinan yang bernilai dan menghasilkan limbah yang sangat sedikit dan mudah terurai, kegiatan ini memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat pedesaan. Hal ini menjadikan ecoprint sebagai alat dalam kampanye mode berkelanjutan, yaitu gaya yang menekankan pelestarian lingkungan dan keberlanjutan (Herlina et al., 2018).

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) berkontribusi pada ekonomi Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Ramadani et al. (2025), UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB. Dalam kerajinan ecoprint, umkm berperan sebagai penggerak utama untuk mendorong produk ramah lingkungan di pasar lokal dan nasional. Tanpa bergantung pada bahan kimia industri atau bahan baku impor, produk yang bernilai jual tinggi dapat dibuat dengan menggunakan bahan baku alami yang mudah diperoleh. Untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, Umkm harus mengembangkan produk baru mulai dari kain hingga produk tambahan seperti tas, sepatu, dan aksesoris rumah tangga menggunakan teknik ecoprint. Namun, umkm dalam kerajinan ecoprint masih menghadapi banyak masalah dalam menghasilkan ide baru. Hambatan yang harus dihadapi termasuk keterbatasan modal, kurangnya fasilitas, dan keterbatasan sumber daya manusia dalam kemampuan teknis, desain, dan manajemen bisnis. Selain itu, literasi digital yang rendah menghalangi jaringan pemasaran untuk berkembang.

Keberhasilan umkm dalam membuat produk kerajinan ecoprint bergantung pada kualitas produk dan strategi pemasaran yang efektif. Menurut Yuliaty (2020), strategi pemasaran harus berfokus pada memahami kebutuhan konsumen dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku pasar yang berubah. Ini dapat dicapai dengan mempromosikan kerajinan ecoprint kepada konsumen, memperluas jaringan konsumen, dan memberikan kesempatan untuk memasuki pasar global dengan menggunakan platform media sosial dan pasar.

Branding dan cerita adalah strategi alternatif untuk kerajinan umkm. Produk ecoprint unik karena dibuat dengan bahan alami. Jadi, pelaku bisnis harus mengutamakan proses di balik produk tersebut. Sangat penting bagi pelaku usaha untuk memahami dan dilatih dalam pemasaran digital agar mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi. Bisnis kerajinan ecoprint dapat mengembangkan loyalitas pelanggan, memperluas pasar, dan mengurangi biaya promosi dengan pemasaran digital. Umkm Ecoprint memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi perusahaan yang kompetitif di tingkat nasional dan internasional jika strategi ini diterapkan secara konsisten dan didukung oleh inovasi produk berkualitas tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Tim KKN UPS Tegal terlebih dahulu mencoba teknik pewarnaan ecoprint dengan metode pounding untuk mendapatkan materi pelatihan yang efektif. Ini dilakukan agar materi pelatihan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan diharapkan dapat memberikan manfaat terbaik. Eksperimen atau kegiatan pra pelatihan ini dilaksanakan di posko KKN UPS Tegal, yang terletak di dusun Margasari di desa Kalibombong, Banjarnegara. Koordinator KKN UPS Tegal kemudian berbicara dengan ketua dusun untuk menentukan waktu dan lokasi pelatihan

setelah mendapatkan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta. Hasil dari pembicaraan, keputusan dibuat bahwa pelatihan akan dilakukan di posko KKN UPS Tegal pada hari Rabu, 30 Juli 2025, di lokasi yang sama dengan pelatihan sebelumnya. Lokasi kegiatan dianggap dekat dengan tempat tinggal para peserta.

Karena kegiatan ini bersifat praktis, yaitu melatih keterampilan para peserta, pendampingan langsung oleh instruktur sangat penting. Pelatihan dilakukan secara luring atau atap muka. Selama pelatihan, anggota KKN UPS Tegal memberikan instruksi tentang teknik pewarnaan ecoprint dengan metode pounding dengan memperhatikan komposisi bentuk dan warna. Demonstrasi teknik pewarnaan dengan metode pounding dilakukan dengan membuat contoh di atas kain terlebih dahulu. Demonstrasi adalah metode pengembangan yang memungkinkan pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan, diikuti dengan meniru apa yang dilakukan (Gunarti, Suryani, & Muiz, 2010). Demonstrasi adalah cara untuk menjelaskan sesuatu secara jelas sehingga pembelajaran tidak terlalu abstrak dan membuat peserta lebih mudah memahami materi (Istarani, 2014). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan para peserta dapat mempraktikkan apa yang disampaikan oleh anggota KKN UPS Tegal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggunakan teknik pounding ini, bisnis ecoprint dimulai dengan perencanaan. Perencanaan adalah tahap pertama dalam merencanakan apa yang akan dilakukan. Proses perencanaan ini dimulai dengan munculnya konsep ecoprint dengan teknik pounding. Melalui kegiatan ini, kami ingin mengenalkan bahan alam berupa daun dan bunga dari tanaman kearifan lokal yang ada di sekitar lingkungan kami, seperti daun paku kubuk dan daun sabang merah, serta daun-daun lainnya yang ditemukan di sekitar rumah warga dusun Margasari. Kami memilih untuk memasukkan daun-daun ini ke dalam tas tas.

Tim KKN UPS Tegal melakukan eksperimen dengan teknik ecoprint dengan metode pounding satu minggu sebelum pelatihan. Eksperimen ini dilakukan dengan menggunakan teknik pukul untuk mencetak bentuk dedaunan di atas kain belacu untuk mengidentifikasi karakteristik daun yang berkaitan dengan warna yang dihasilkan, bentuk dan komposisi yang akan digunakan. Eksperimen tersebut memilih beberapa jenis daun yang memiliki bentuk yang luar biasa dan warna yang tajam. Jenis-jenis ini termasuk daun pepaya jepang (*Cnidioscolus aconitifolius*), daun pohon lanang atau bungli (*Oroxylum indicum*), daun jambu biji (*Psidium guajava*), daun belimbing (*Averrhoa carambola*), dan bunga telang (*Asian pigeon wings*). Eksperimen juga menunjukkan metode pemukulan daun di atas kain yang paling efektif untuk mencetak motif dengan warna yang tajam. Pada tahap ini, bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelatihan juga dipersiapkan. Beberapa jenis daun yang disebutkan pada paragraf sebelumnya telah diberikan kepada ibu-ibu untuk disiapkan selama pelatihan. Selain itu, peralatan yang akan digunakan selama pelatihan telah disiapkan, termasuk tas outih polos, palu kayu, plastik mika, baskom, dan tawas atau cuka.

Dengan menggunakan teknik pounding untuk membuat ecoprint, diharapkan daun yang dibawa oleh warga dusun Margasari akan menjadi sumber belajar bagi mereka. Semua pihak terlibat dalam kegiatan ini. Menurut kepala dusun Margasari, semua pihak terlibat dalam kegiatan ini, termasuk ibu-ibu PKK dan ibu-ibu warga sekitar. Kegiatan berlangsung selama satu hari, dimulai dengan para ibu menyiapkan tiga daun yang berkaitan dengan kearifan lokal dan dibawa ke Rumah Kepala Dusun Margasari, Setelah itu,

kami melakukan ecoprint ini secara bergantian karena kami hanya memiliki 10 palu kayu. Kemudian, kami merendam daun dengan tawas untuk mengunci warnanya pada baju totebag putih dan menjemur totebag yang dibuat oleh ibu-ibu.

Tahapan membuat ecoprint dengan metode pounding disampaikan sebagai berikut: (1) merendam daun dan bunga dengan tawas atau cuka; (2) melapisi bagian dalam totebag dengan plastik; (3) membuat komposisi daun atau bunga yang selanjutnya dilapis plastik mika atau totebag, kemudian dipukul perlahan agar warna daun dan bunga berpindah ke totebag; (4) hasil pounding daun dan bunga diberi outline dengan menggunakan spidol permanen; (5) kain dijemur selama 5 (lima) sampai 7 (tujuh) hari; (6) agar warna daun dan bunga tidak pudar, maka totebag direndam dengan tawas atau air cuka selanjutnya di jemur; (7) setelah kering diaplikasikan sesuai fungsinya, misalnya untuk sarung bantal, taplak meja, pelapis kap lampu dan lain-lain. Proses perendaman hasil ecoprint dalam air tawas akan menghasilkan hasil cetakan yang maksimal jika dilakukan dalam waktu yang lama (lima hingga tujuh hari). Namun untuk proses perendaman selama 30 menit pun pigmen dari daun atau bunga akan menempel pada totebag. Proses perendaman dengan air tawas mengikuti takaran 1 liter air dicampur dengan tawas sebanyak 1 sendok makan (sekitar 15 gram). Proses perendaman hasil cetakan ecoprint ke dalam air tawas disebut dengan fiksasi yang bertujuan agar zat warna (pigmen) daun dapat bertahan lama pada totebag.

Hasil Pelatihan

Para peserta mencoba menerapkan teknik pounding dengan kreativitas mereka sendiri setelah mengikuti instruksi anggota KKN UPS Tegal. Dengan bantuan mahasiswa anggota KKN UPS Tegal ini mencetak motif daun pada totebag yang disediakan oleh KKN UPS Tegal. Mereka tampak kurang percaya diri pada awalnya, tetapi setelah disarankan untuk mencoba berbagai media sebagai percobaan, mereka mulai menemukan metode yang tepat. Terlepas dari kenyataan bahwa teknik pounding tampaknya sederhana dan mudah, diperlukan kesabaran dan kejelian untuk mendapatkan hasil transfer motif dan warna yang menarik.

Karena para peserta tidak memahami komposisi dengan baik, karya-karya mereka memerlukan pendalaman lebih lanjut. Selain itu, jika tujuan pembuatan teknik pewarnaan ini adalah untuk menggunakannya pada produk bernilai jual, latihan diperlukan untuk menghasilkan karya yang lebih representatif. Meskipun demikian, pada tahap awal, ketika para peserta mencoba teknik pounding ecoprint untuk pertama kalinya, hasilnya cukup baik. Komposisi dan kerapian sangat penting. Berikut ini adalah beberapa catatan tentang hasil pelatihan:

- a. Pentingnya pengetahuan dasar tentang desain khususnya dalam hal komposisi bentuk dan warna, agar dalam membuat suatu produk komposisi bentuk dan warnanya menarik.
- b. Diperlukan ketekunan dan kejelian dalam menerapkan teknik pounding agar diperoleh hasil yang maksimal
- c. Pentingnya kemampuan atau keahlian tim KKN UPS Tegal dengan materi yang akan disampaikan agar proses transfer knowledge dalam pelatihan dapat dipahami dan diserap secara maksimal oleh semua peserta.
- d. Setelah melaksanakan pelatihan ini, para peserta menyadari bahwa dalam berkreasi tidak harus menggunakan material mahal untuk menghasilkan produk yang bernilai seni dan bernilai jual.
- e. Diperlukan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan hasil ecoprint, baik dengan teknik iron blanket maupun teknik pounding.



KESIMPULAN

Para peserta pelatihan yang terdiri dari ibu-ibu ini memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan membuat teknik cetak pounding dan kreativitas lainnya. Dengan adanya media sosial rekam jejak kegiatan ini bisa mereka unggah di media sosial (instagram, Tiktok, Facebook, dan YouTube). Mereka hanya memerlukan bimbingan dan pendampingan agar bakat dan kreativitas tersebut dapat terasah dan bermanfaat untuk individu, ibu-ibu PKK, komunitas (Karang Taruna), dan masyarakat luas. Melalui pelatihan penerapan ecoprint dengan metode pounding pada produk bernilai jual ini, diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas dan menambah wawasan pengetahuan tentang pemanfaatan material alam. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada di sekeliling mereka dapat menjadi sumber income yang menjanjikan jika diolah dengan baik. Manfaat yang lain adalah turut serta menjaga kelestarian alam dengan menggunakan pewarna alam yang tidak mencemari lingkungan.

DARTAR PUSTAKA

- Adisurya, S. I., Rachman, A., Wilastrina, A., Riyanti, M. T., & Damayanti, R. A. (2023). Penerapan ecoprint dengan metode pounding pada produk bernilai jual bagi remaja karang taruna. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1057-1066.
- Fransiska, F., Sudarto, S., & Adpriyadi, A. (2023). Implementasi Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Fase Fondasi (5-6 Tahun) Di Tk Santa Maria Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 594-611.
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan, S. (2018). Eksplorasi eco printing untuk produk sustainable fashion. *Ornamen*, 15(2).
- Hiryanto, H., Santi, F. U., Trisanti, T., & Sujarwo, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ecoprint dengan pemanfaatan tanaman lokal di Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2).
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308-317.
- Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Harahap, L. M. (2025). Peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 158-166.
- Wahyuni, A. T., Ghoza, B. A., Wulandari, N. R. T., Nizam, M. Z. S., & Wulandari, R. (2024). Pengembangan Produk Eco print untuk Diversifikasi Kerajinan Tangan pada UMKM Duta Craft Mojoroto, Kediri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 554-559.
- Yuliaty, T. (2020). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global. *Mbia*.